

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Latifah Nazwa Aini¹ Jurika Sundari² Tia Nanda Saputri³ Linda Nuryani⁴ Finka Enida Marie⁵

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: latifahnazwaini@gmail.com¹ jurikasundari@gmail.com² saputritiananda@gmail.com³ lindanuryani676@gmail.com⁴ femariee140103@gmail.com⁵

Abstract

This study aims to analyze and determine the influence of financial performance and company size on the value of listed companies on LQ45 in 2024 on the Indonesia Stock Exchange. The method in this study uses a quantitative method with a sampling technique. The purposive sampling used was obtained by obtaining 21 companies with 3 years of observation (63 observations). The data source used in this study is secondary data. Data analysis using panel data regression analysis using Eviews software. The test results show that the financial performance is not affect the company's value. The size of the company has a negative and significant effect on the value of the company.

Keywords: company value, financial performance, company size



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia adalah pasar saham yang Indonesia, bursa efek ini sering kali disebut pasar saham karena bursa efek ini menjadi tempat jual belinya saham. Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa indeks salah satunya adalah indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah indeks saham yang mencakup 45 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dan likuiditas saham yang tinggi di BEI. Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan bagi investor dan manajer perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Ramadhani, 2021) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan ini penting karena mencerminkan seberapa baiknya perusahaan dalam hal performa keuangan, manajemen, dan potensi masa depan, perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi juga biasanya lebih dipandang memiliki reputasi yang baik hal ini juga akan mempermudah perusahaan mudah menarik investor yang akan menginvestasikan modal untuk ekspansi perusahaan.

Kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, leverage, dan Likuiditas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. menurut (Hidayat & Tasliyah, 2022) Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu, serta menjadi alat ukur efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. sedangkan untuk leverage ini mengukur tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya, yang mencerminkan risiko yang dihadapi perusahaan pengukuran leverage dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang segera berupa utang. pengukuran likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*. Beberapa Penelitian terdahulu yang sudah melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan hasilnya

menunjukkan hasil yang berbeda-beda. penelitian yang dilakukan oleh (Wairisal, 2021) dan (Barokah et al., 2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (JUM'AN, 2021) memiliki hasil berbeda-beda dalam kinerja keuangan dengan rasio probabilitas tidak memiliki pengaruh. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar dan menjadi sinyal positif bagi investor. Dari pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh kinerja dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024.

Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2019) dalam (Rahmadhani & Anwar, 2021), teori sinyal menggambarkan tindakan yang diambil perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek masa depan perusahaan. Sinyal ini berbentuk informasi yang menunjukkan upaya manajemen dalam memenuhi harapan para pemilik. Teori sinyal memberikan penjelasan tentang motivasi perusahaan dalam menyampaikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, yang didasari oleh adanya kesenjangan informasi antara internal perusahaan dengan pihak luar. Kesenjangan ini menyebabkan perusahaan memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang profil dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal, terutama investor dan kreditur.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pendapat seorang investor terhadap Tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham di pasar modal. Nilai suatu perusahaan seringkali dikaitkan dengan tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan dianggap sebagai indikator penting untuk melacak kekayaan pemegang saham (Nur utami & Widati, 2022). Menurut Nugraha et al., 2021 dalam (Simbolon et al., 2024) Nilai perusahaan adalah nilai actual per lembar saham yang diperoleh ketika aset perusahaan dijual dengan harga saham tersebut. Semakin tinggi harga saham maka semakin bernilai setiap sahamnya dan semakin besar pula keyakinan investor terhadap return yang dapat diraih. Hal ini menjadi dasar untuk mencapai salah satu tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Profitabilitas

Menurut Markonah et al., 2020 dalam (Firdianto & Sudiyatno, 2024) Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas mengukur tingkat pengembalian laba bersih perusahaan sebagai persentase dari total aset yang dimilikinya. Profitabilitas memberikan gambaran tentang seberapa efektif suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi Profitabilitas, semakin efisien perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Namun, perlu diingat bahwa Profitabilitas perlu diinterpretasikan dengan konteks industri dan perbandingan dengan perusahaan sejenis karena tingkat keuntungan yang dianggap baik dapat bervariasi antar industri (Suwarti et al., 2020).

Likuiditas

Menurut Jagirani et al., 2023 dalam (Firdianto & Sudiyatno, 2024) likuiditas atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai Liquid Assets to Total Assets ratio, adalah sebuah rasio keuangan yang mengukur sejauh mana aset lancar suatu perusahaan membentuk bagian dari total asetnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Rasio ini memberikan pandangan tentang seberapa besar persentase aset yang dapat dengan cepat diakses dan digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar likuiditas perusahaan. Meskipun tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan fleksibilitas dalam mengelola kewajiban jangka pendek, perlu diingat bahwa terlalu tinggi juga bisa menandakan bahwa perusahaan tidak mengoptimalkan penggunaan asetnya.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu Debt to Equity Ratio dimana berdasarkan penelitian Selvia (2022); Dini Gueshita Ugie Yudhanti, Nur Handayani (2022); Cici Endah Karolina (2022); Nur Rohmah (2021); dan Shopia Alifa Hamida & Dailibas (2022) dalam (Rahmi Razak, 2024) Debt to Equity Ratio merupakan ratio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi ratio ini diartikan modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutang. Semakin kecil nilai rasio ini maka semakin baik karena jumlah hutang yang dimiliki perusahaan sedikit.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2019) dalam (Rahmadhani & Anwar, 2021), ukuran perusahaan merupakan parameter yang menggambarkan besar kecilnya suatu entitas bisnis, yang dapat diukur melalui berbagai indikator seperti total aset, penjualan, laba, beban pajak, dan indikator lainnya. Terdapat kecenderungan bahwa semakin besar dimensi perusahaan, semakin tinggi pula ketergantungannya terhadap penggunaan modal eksternal. Sedangkan Lessy (2016) dalam (Azizah & Widyawati, 2021) mengemukakan bahwa perusahaan dengan total aktiva yang besar mengindikasikan pencapaian fase kedewasaan, dimana pada tahap ini perusahaan telah memiliki arus kas positif dan dipandang memiliki prospek jangka panjang yang menjanjikan. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat stabilitas yang lebih baik dan kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aktiva lebih kecil.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Return On Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba ditinjau dari aspek penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Peningkatan profitabilitas mengindikasikan performa perusahaan yang optimal, sehingga mampu membangun kepercayaan yang kuat di kalangan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Widyawati, 2021), (Rara Silkfan & Maharani Azwir, 2022), serta (Widasari & Furwanti, 2020) membuktikan bahwa Return on Assets memberikan pengaruh positif terhadap Price Book Value. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H1: ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

(Yemri Tanapuan, 2022) menyatakan bahwa Current Ratio (CR) sebagai pengukur likuiditas mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek atau kewajiban yang memerlukan pembayaran segera. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat meminimalisir risiko kegagalan perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya terhadap kreditur. Penelitian yang dilakukan oleh (JUM'AN, 2021) serta (Chynthiawati & Jonnardi, 2022) mengungkapkan adanya pengaruh Current Ratio terhadap Price Book Value. Berdasarkan pemaparan ini, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H2: CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Abbas et al., 2021) Debt to Equity Ratio (DER) sebagai pengukur solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Peningkatan rasio solvabilitas berbanding lurus dengan peningkatan risiko kerugian yang dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan mengalami penurunan, hal ini akan berdampak pada turunnya harga saham perusahaan. Kondisi tersebut selanjutnya mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan yang kemudian berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Widyawati, 2021) serta (JUM'AN, 2021) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap Price Book Value. Berdasarkan pemaparan ini, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H3: DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengukuran skala perusahaan melalui Ln Firm Size memberikan gambaran mengenai dimensi perusahaan berdasarkan total asetnya. Perusahaan dengan dimensi yang besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, karena ukurannya yang besar ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk berinvestasi. Ketika sebuah perusahaan memiliki skala operasi yang besar, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang positif, yang pada gilirannya dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Elisa & Amanah, 2021) serta (Chudri, 2020) telah membuktikan adanya pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian pada populasi dan sampel tertentu Sugiyono, (2016).

Tabel 1.

No	Kriteria	Pelanggaran	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar LQ45 tahun di Bursa Efek Indonesia		45
2	Perusahaan yang terdaftar LQ45 tahun 2024 dan melaporkan laporan keuangannya dari tahun 2021-2023 di Bursa Efek Indonesia	-4	41
3	Perusahaan yang terdaftar LQ45 tahun 2024 dan melaporkan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah	-10	31
4	Perusahaan yang terdaftar LQ45 tahun 2024 yang mengalami laba dari tahun 2021-2023	-1	30

5	Perusahaan yang terdaftar LQ45 tahun 2024 yang sudah go public dari tahun 2021-2023	-1	29
6	Perusahaan yang terdaftar LQ45 tahun 2024 yang non keuangan	-6	23
Jumlah Sampel yang sesuai kriteria		23	
outlier		-2	
Jumlah Sampel yang sesuai kriteria setelah di outlier		21	
Tahun amatan		3	
Jumlah Sampel yang digunakan		63	

Variabel independen yang digunakan pada penelitian yaitu kinerja keuangan dan ukuran perusahaan, dan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan pengujian data menggunakan *Eviews*. Populasi dari indeks LQ45 yaitu 45 perusahaan dengan sampel sebanyak 21 perusahaan dengan tahun amatan 3 tahun maka total sampel sebanyak 63 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau merangkum data secara kuantitatif. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang mudah dipahami mengenai pola dan karakteristik utama dari suatu kumpulan data. Statistik Deskriptif ini berisikan nilai rata-rata (mean), nilai minimum (minimum), dan nilai maksimum (maximum) dari variabel yang digunakan dalam penelitian.

Date: 12/20/24 Time: 19:39 Sample: 2021 2023					
	Y	DER	ROA	CR	UK
Mean	2.475214	1.166877	5.834950	1.949468	31.61805
Median	1.976827	0.832894	0.092926	1.504074	31.67425
Maximum	9.593138	5.153389	70.97619	8.007137	33.73062
Minimum	0.563717	0.149077	0.008605	0.182184	28.98961
Std. Dev.	1.952931	1.063234	18.01688	1.694235	1.084471
Skewness	1.732318	1.738557	2.847486	1.875734	-0.396142
Kurtosis	5.710616	5.909238	9.295073	6.559989	3.214434
Jarque-Bera	50.79674	53.95421	189.1592	70.21099	1.768448
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.413035
Sum	155.9385	73.51327	367.6018	122.8165	1991.937
Sum Sq. Dev.	236.4642	70.08886	20125.68	177.9668	72.91673
Observations	63	63	63	63	63

Sumber: Olah data Eviews 12, 2024 olah data Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan hasil dari analisis statistik deskriptif yang diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan. Variabel nilai perusahaan dengan pengukuran PBV memiliki nilai minimum sebesar 0.563717, sedangkan pada nilai maximum sebesar 9.593138. Nilai rata-rata atau mean sebesar 2.475214, sedangkan standar deviasinya (std. Dev) sebesar 1.952931.
2. Profitabilitas. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.008605, sedangkan pada nilai maximum sebesar 70.97619. Nilai rata-rata atau mean sebesar 5.834950, sedangkan standar deviasinya (std.Dev) sebesar 18.01688.
3. Likuiditas. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.182184. Sedangkan pada nilai maximum sebesar 8.007137. Nilai rata-rata atau mean sebesar 1.949468, sedangkan standar deviasinya (std. Dev) sebesar 1.694235.
4. Solvabilitas. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0.149077. Sedangkan pada nilai maximum sebesar 28.13060. Nilai rata-rata atau mean sebesar 5.153389, sedangkan standar deviasinya (std. Dev) sebesar 1.063234

5. Ukuran Perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dengan pengukuran memiliki nilai minimum sebesar 28.98961, sedangkan pada nilai maximum sebesar Nilai rata-rata atau mean sebesar 31.61805, sedangkan standar deviasinya (std. Dev) sebesar 1.084471.

Pemilihan Model

Untuk menentukan model estimasi terbaik maka perlu dilakukan uji model terlebih dahulu. Pengujian model dihasilkan sebagai berikut:

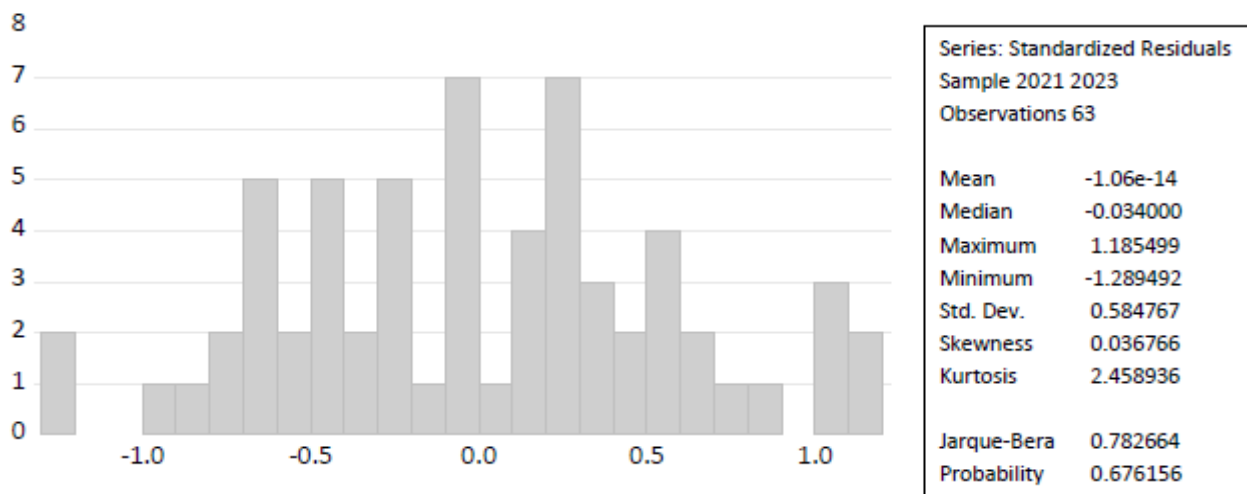
1. Hasil Uji Chow, menunjukkan probabilitas cross section $F = 0.0000 < 0.05$, sehingga model terpilih adalah model Fixed Effect untuk mengestimasi data panel.
2. Hasil Uji Hausman Test, menunjukkan nilai probabilitas cross section random = $0.1655 > 0.05$, sehingga model terpilih adalah model Random Effect untuk mengestimasi data panel.
3. Hasil Uji Lagrange Multiplier, menunjukkan nilai cross section–Breusch Pagan = $0.0000 < 0.05$, sehingga model terpilih adalah model Random Effect untuk mengestimasi data panel.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak, model regresi yang baik yaitu berdistribusi secara normal. Jika nilai probabilitas Jarque-Beru hitung lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, tetapi jika nilai probabilitas Jarque-Beru hitung lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:



Sumber: Olah data Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukan bahwa hasil jarque-Bera besar 0.782664 dan nilai probability sebesar 0.676156. hal ini menandakan bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi dengan normal, karena nilai probability lebih besar dari nilai signifikan ($0.676156 > 0,05$)

Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,90 maka terjadi

multikolinearitas, begitupun sebaliknya. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel lebih kecil dari 0,90 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

	DER	ROA	CR	UK
DER	1.000000	-0.109842	-0.828257	0.514014
ROA	-0.109842	1.000000	0.370971	0.156921
CR	-0.828257	0.370971	1.000000	-0.500486
UK	0.514014	0.156921	-0.500486	1.000000

Sumber: Olah data Eviews 12, 2024

Dari hasil uji multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini dikarenakan setiap variabel independen tidak ada yang melebihi 0,90.

Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model M regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas (homogen). Dalam mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser Test. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Heteroskedasticity Test: Glejser				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	0.867271	Prob. F(4,58)	0.4891	
Obs*R-squared	3.555484	Prob. Chi-Square(4)	0.4695	
Scaled explained SS	2.501513	Prob. Chi-Square(4)	0.6444	
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 12/20/24 Time: 20:14				
Sample: 1 63				
Included observations: 63				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.050376	4.802019	1.051719	0.2973
DER	0.091045	0.079992	1.138181	0.2597
ROA	0.018829	0.020562	0.915757	0.3636
CR	-0.002142	0.088708	-0.024149	0.9808
UK	-1.309551	1.382746	-0.947065	0.3475
R-squared	0.056436	Mean dependent var	0.470238	
Adjusted R-squared	-0.008637	S.D. dependent var	0.293916	
S.E. of regression	0.295182	Akaike info criterion	0.473592	
Sum squared resid	5.053696	Schwarz criterion	0.643682	
Log likelihood	-9.918158	Hannan-Quinn criter.	0.540490	
F-statistic	0.867271	Durbin-Watson stat	1.205627	
Prob(F-statistic)	0.489124			

Sumber: Olah data Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukan Prob. Chi-Square (obs* R-Squared) sebesar $0,14 > 0,05$, maka Tidak Terjadi Masalah Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin Watson (DW) dengan membandingkan antara uji DW dengan tabel DW. Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh tabel pengujian autokorelasi sebagai berikut:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	9.295264	Prob. F(2,56)	0.0003	
Obs*R-squared	15.70177	Prob. Chi-Square(2)	0.0004	
Test Equation: Dependent Variable: RESID Method: Least Squares Date: 12/14/24 Time: 22:39 Sample: 1 63 Included observations: 63 Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.949637	8.246403	-0.115158	0.9087
DER	0.019621	0.142504	0.137687	0.8910
ROA	-0.002248	0.034072	-0.065969	0.9476
CR	0.042593	0.165935	0.256683	0.7984
UK	0.270396	2.373871	0.113905	0.9097
RESID(-1)	0.559698	0.131368	4.260536	0.0001
RESID(-2)	-0.181044	0.133866	-1.352425	0.1817
R-squared	0.249234	Mean dependent var	6.78E-15	
Adjusted R-squared	0.168795	S.D. dependent var	0.553389	
S.E. of regression	0.504527	Akaike info criterion	1.574049	
Sum squared resid	14.25466	Schwarz criterion	1.812175	
Log likelihood	-42.58253	Hannan-Quinn criter.	1.667705	
F-statistic	3.098421	Durbin-Watson stat	1.997686	
Prob(F-statistic)	0.010845			

Sumber: Olah data Eviews 12, 2024

Hasil dari tabel durbin watson $\alpha=5\%$, menunjukkan bahwa nilai $dU= 1.7296$ dan nilai $dL= 1.4607$, dan dari hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai dW sebesar 1.997686. dimana, $1.7296 < 1.997686 < 2.003314$, yang artinya tidak terjadi masalah autokorelasi baik yang positif maupun negatif.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Berganda

Uji yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan uji regresi berganda. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas yaitu pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan menggunakan 3 pengukuran yaitu, dengan menggunakan pengukuran profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Berdasarkan hasil uji regresi berganda dari pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $PBV = 1.416199 \text{ DER} - 0.089976 \text{ CR} - 4.038311 \text{ UK} + 0.380730 \text{ ROA}$ Konstanta regresi 4.082619 menyatakan bahwa jika variabel bebas Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dianggap nol, maka nilai perusahaan sebesar 4.082619.

1. Konstanta regresi Solvabilitas sebesar 1.416199 menyatakan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas sebesar 1 maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 1.416199.
2. Konstanta regresi Likuiditas sebesar -0.089976 menyatakan bahwa setiap kenaikan Solvabilitas sebesar 1 maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0.089976.
3. Konstanta regresi Ukuran Perusahaan sebesar -4.038311 menyatakan bahwa setiap kenaikan Aktivitas sebesar 1 maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -4.038311.
4. Konstanta regresi Profitabilitas sebesar 0.380730 menyatakan bahwa setiap kenaikan Aktivitas sebesar 1 maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.380730.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.225146	Mean dependent var	0.166469
Adjusted R-squared	0.171708	S.D. dependent var	0.273620
S.E. of regression	0.249023	Sum squared resid	3.596722
F-statistic	4.213197	Durbin-Watson stat	1.664884
Prob(F-statistic)	0.004615		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.275802	Mean dependent var	0.660213
Sum squared resid	21.20105	Durbin-Watson stat	0.282445

Sumber: Olah data Eviews 12, 2024

Nilai adjusted r-squared sebesar 0.171708 atau 17.17%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 17.17%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	53.37131	13.07281	4.082619	0.0001
DER	0.205881	0.145376	1.416199	0.1621
CR	-0.011424	0.126969	-0.089976	0.9286
UK	-15.24183	3.774308	-4.038311	0.0002
ROA	0.015124	0.039723	0.380730	0.7048

Sumber: Olah data Eviews 12, 2024

Uji t digunakan untuk mengetahui manakah dari variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki nilai probability > nilai signifikan 0.05 ($0.7048 > 0.05$) ini artinya H1 ditolak, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Likuiditas memiliki nilai probability > nilai signifikan 0.05 ($0.9286 > 0.05$) ini artinya H2 ditolak, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Solvabilitas memiliki nilai probability > nilai signifikan ($0.1621 > 0.05$) ini artinya H3 ditolak, variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Ukuran perusahaan memiliki nilai probability < nilai signifikan 0.05 ($0.0002 < 0.05$) ini artinya H4 diterima, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.225146	Mean dependent var	0.166469
Adjusted R-squared	0.171708	S.D. dependent var	0.273620
S.E. of regression	0.249023	Sum squared resid	3.596722
F-statistic	4.213197	Durbin-Watson stat	1.664884
Prob(F-statistic)	0.004615		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.275802	Mean dependent var	0.660213
Sum squared resid	21.20105	Durbin-Watson stat	0.282445

Sumber: Olah data Eviews 12, 2024

Berdasarkan uji koefisien regresi data panel model random effect secara parsial menggunakan uji f menyimpulkan bahwa pengujian persamaan secara bersama-sama variabel bebas yang dimasukkan dalam model penelitian menggunakan uji-F, menunjukkan nilai F-Statistic sebesar 4.213197 dengan nilai probabilitasnya (Prob F-statistic) sebesar 0.004615 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji T) dimana nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 dan nilai coefficient 0.7048 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak, yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 pada tahun 2024. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (JUM'AN, 2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh diduga disebabkan karena para investor masa kini tidak lagi memusatkan

perhatian hanya pada keuntungan perusahaan semata. Sebaliknya, investor cenderung mempertimbangkan berbagai aspek lain dari perusahaan yang berpotensi memberikan dampak berkelanjutan dalam jangka panjang.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji T) dimana nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 dan nilai coefficient 0.9286 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, yang artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 pada tahun 2024. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Azizah & Widyawati, 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan likuiditas yang tinggi tidak menjamin meningkatnya nilai perusahaan karena adanya kas atau aset menganggur yang tidak dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan dan disebabkan juga likuiditas tidak menjadi fokus utama investor melihat nilai suatu perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji T) dimana nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 dan nilai coefficient 0.1621 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, yang artinya solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 pada tahun 2024. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Elisa & Amanah, 2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, karena seberapa banyak penggunaan utang tidak akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan. Investor lebih tertarik terhadap bagaimana manajemen mengelola dana yang berasal dari utang tersebut dengan efektif sehingga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji T) dimana nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 dan nilai coefficient 0.0002 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 pada tahun 2024. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Elisa & Amanah, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung stabil dan kondisi ini membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut agar memperoleh deviden yang besar dari perusahaan tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Penelitian ini menghasilkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. namun, variabel kinerja keuangan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan perluasan variabel yang diperkirakan mempengaruhi nilai perusahaan guna memperoleh penjelasan lebih baik mengenai fenomena tersebut. Serta memperluas objek penelitian, dan menggunakan data perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menambah periode tahun penelitian sehingga dapat membandingkan hasil penelitian dengan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Dillah, U., & Sutardji, S. (2021). Faktor - Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 42–49. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.274>
- Azizah, D. G., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Barokah, S., Ramlah, S., Teguh Pratama, W. C., Cahyani, R. N., & Purwanti, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.55338/jeama.v2i1.57>
- Chudri, I. R. (2020). Pengaruh Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Restaurant, Hotel & Tourism Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 10(1), 28–36. <https://doi.org/10.37598/jam.v10i1.781>
- Chynthiawati, L., & Jonnardi, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1589–1599. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–20.
- Firdianto, H., & Sudiyatno, B. (2024). the Impact of Financial Performance on Company Value in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, I., & Tasliyah, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3618>
- JUM'AN. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Sebi : Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 27–54. <https://doi.org/10.37567/sebi.v2i2.359>
- Nur utami, C., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(1), 885–893. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.682>
- Rahmadhani, D. T., & Anwar, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 484–497. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.2103>
- Rahmi Razak, S. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 455–466. www.idx.co.id
- Ramadhani, S. (2021). Pengaruh corporate governance perception index dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *SYNERGY: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.52364/synergy.v1i2.6>
- Rara Silkfan & Maharani Azwir. (2022). 739-Article Text-2300-1-10-20230621 (bab 2 pengembangan hipotesisi uk perusahaan tidak berpengaruh). 5(2), 392–402.
- Suwarti, T., Widari, L. W., Nurhayati, I., & Ainunnisa, S. Z. (2020). Pengaruh Debt Covenant , Profitabilitas Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Proceeding SENDIU*, 5, 627–632.

- Wairisal, R. J. A. I. H. (2021). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Corporate Governance Investor mengamati dan menilai suatu perusahaan dari kualitas laba yang ada pada perusahaan , agar calon investor berminat untuk berinvestasi maka perusahaan ha. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 71–78.
- Widasari, E., & Furwanti, M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 8(2), 133. <https://doi.org/10.55171/jsab.v8i2.592>
- Yemri Tanapuan, E. Y. T. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 01–14. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v3i3.46>